

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP  
KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SDN SUMBEREJO 2  
KABUPATEN DEMAK  
DOI : 10.26877/ijes.v4i2.19695**

Zirli Rosalia Amanda<sup>1)</sup>, Mira Azizah<sup>2)</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi belajar siswa Kelas V SDN Sumberejo 2 Kabupaten Demak, (2) mengetahui kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Sumberejo 2 Kabupaten Demak, (3) mengetahui pengaruh motivasi belajar matematika terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN Sumberejo 2 Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian regresional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN Sumberejo 2. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V SDN Sumberejo 2 dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil dari analisis data menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,597, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar matematika (X) terhadap kemampuan numerasi (Y) siswa adalah sebesar 59,7% sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Sumberejo 2.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kemampuan Numerasi, Sekolah Dasar

**History Article**

Received 22 Oktober 2024

Approved 28 Oktober 2024

Published 30 November 2024

**How to Cite**

Amanda, Zirli Rosalia., Azizah, Mira., & Subekti, Ervina Eka. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V Sdn Sumberejo 2 Kabupaten Demak. *Ijes*, 4(2), 400 – 411

**Coressponding Author:**

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: <sup>1</sup> [penulissatu@kampus.ac.id](mailto:penulissatu@kampus.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi setiap insan manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan dapat mengembangkan kemampuan, sikap, serta tingkah laku (Setyawan, 2020). Pendidikan harus didapatkan sejak kecil agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa yang akan datang nantinya. Matematika sangat berpengaruh dalam pendidikan di Indonesia, karena matematika berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir manusia (Mutiarra, 2017). Pembelajaran matematika dapat membantu dalam pemecahan masalah serta pengambilan putusan terhadap lingkungan sekitar.

Matematika sering diartikan dengan pelajaran yang berhubungan dengan hitungan karena erat kaitannya dengan bilangan, angka-angka, rumus-rumus bahkan simbol-simbol. Adapun siswa-siswi yang merasa takut dalam mempelajari matematika, karena mereka beranggapan jika matematika ialah pelajaran yang sangat rumit. Sehingga, proses pembelajaran matematika membutuhkan kemampuan lebih dalam mengatasi permasalahan matematika. Oleh sebab itu, guna mempermudah seseorang ataupun siswa dalam mempelajari matematika, maka diperlukan kemampuan matematika, yaitu kemampuan numerasi.

Menurut Han (dalam Winata et al., 2021), Kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung serta kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Menurut Pangesti (2018) kemampuan numerasi yaitu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki siswa, karena kemampuan numerasi erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Menurut Rosalina & Suhardi (dalam Salvia et al., 2022) Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel dan grafik, memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan tentang bilangan, simbol, dan perhitungan matematis, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah secara tertulis dan lisan, dan menerapkan hasil dalam situasi dunia nyata.

Putri (2023) Menyatakan, Kemampuan numerasi adalah kemampuan siswa untuk menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang berhubungan dengan masalah matematika dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan ini juga terkait pada pemahaman dan apresiasi informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel. Dalam kehidupan sehari hari kemampuan matematika sangat sering digunakan, misalnya saat berbelanja, menghitung resep masakan, menghitung jarak atau waktu ketika pergi ke suatu tempat, menghitung luas tanah, dan sebagainya. Dari kegiatan yang berbeda tersebut, kemampuan numerasi diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dari berbagai kegiatan tersebut.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh semangat yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih baik, sementara siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah, cenderung memiliki prestasi yang rendah pula. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, tentu saja tinggi rendahnya semangat akan mempengaruhi hasil yang diperoleh (Rahman, 2022). Sumadi

Suryabrata (dalam Masni, 2017) menjelaskan, motivasi merupakan keadaan dalam pribadi, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sudarwan (dalam Suprihatin, S. 2015), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah semua daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar terus berlanjut dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. (Hasbullah & Zainudin, 2020). Selain itu Muhammad (2017) menyebutkan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis siswa yang memiliki usaha keinginan dan dorongan untuk belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas V SDN Sumberejo 2, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Sumberejo 2 berbeda - beda, kurang lebih ada 18 orang siswa yang memahami konsep soal numerasi sudah bisa menyelesaikan soal operasi hitung, baik soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Tetapi masih ada kurang lebih 13 siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung, khususnya pada operasi hitung pembagian. Bahkan ada siswa yang sama sekali belum bisa menyelesaikan soal operasi hitung dasar bilangan cacah, baik operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada saat peneliti memberikan contoh soal latihan, terdapat 6 siswa yang mendapat nilai 70. dan kurang lebih 25 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70. Berdasarkan pemberian soal latihan, penyebab Siswa belum bisa mengerjakan soal latihan adalah siswa belum terampil, belum memahami konsep soal dan masih mengalami kesulitan dalam menghitung. Sehingga ada siswa yang mengeluh bahwa matematika tidak hanya membutuhkan penguasaan konsep, tetapi juga perhitungan. Ini yang menjadi faktor siswa malas untuk belajar matematika dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran sulit. Sehingga ada siswa memiliki semangat yang rendah ketika belajar Matematika.

Berdasarkan pengalaman pada kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh peneliti terdapat kurang lebih 14 siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar, seperti ketika peneliti masuk kelas menggantikan guru untuk mengajar di kelas tersebut, siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika rendah, seperti terdapat siswa yang masih berlarian dengan teman, keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan pergi ke toilet, dan melamun. Inisiatif siswa rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar menjadi faktor yang penting. Dengan adanya motivasi belajar, akan membuat peserta didik penuh inisiatif, kreatif dan terarah dalam belajar. Terutama motivasi belajar matematika sangat berkaitan dengan kemampuan numerasi yang didalamnya membutuhkan perhitungan matematika. Siswa yang bermotivasi tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Maka siswa yang memiliki motivasi belajar matematika tinggi akan menghasilkan ketercapaian numerasi yang maksimal (Muhammad, 2017).

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Sumberejo 2 Kabupaten Demak”.

**METODE**

Tempat penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN Sumberejo 02, yang beralamat di Desa Sumberejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dimana pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sumberejo 2 yang berjumlah 168 Siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena pengambilan subjek sudah ditentukan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Sumberejo 2 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 16 siswa putri. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variable bebas (X) yaitu motivasi belajar matematika dan variable terikat (Y) yaitu kemampuan numerasi. Penelitian ini diawali dengan pra penelitian yaitu mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang sedang dihadapi guru.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data motivasi belajar matematika berupa angket yang berjumlah 24 soal pernyataan dari 31 peserta didik/responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan jawaban 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) sedangkan pengambilan data kemampuan numerasi dilakukan dengan memberikan tes berupa soal essay yang berjumlah 10 soal. Setelah selesai melakukan penelitian maka data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis sesuai dengan metode analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

**Angket/Kuesioner Motivasi Belajar**

Dalam angket ini peneliti menggunakan *skala liket*, dimana jawaban setiap butir instrumen memiliki empat alternatif jawaban dan skor berbeda.

**Tabel 1. Skala Likert Pertanyaan Positif**

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 2. Skala Likert Pertanyaan Negatif**

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### Lembar Tes Kemampuan Numerasi

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan numerasi berupa tes soal essay, selanjutnya dilakukan pengujian validitas ahli sebelum soal di sebarakan kepada responden. Kemudian hasil validasi ahli akan di analisis peneliti dengan kriteria skala likert seperti di bawah ini:

**Tabel 3. Kriteria Validasi Soal**

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Buruk	2
5	Sangat Buruk	1

Setelah data penilaian hasil validasi dari para ahli kemudian akan dijabarkan dan dikelola dalam skala likert, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total jumlah skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan diatas, berupa presentase yang dijabarkan dalam kriteria kualifikasi soal tes dengan skala berikut ini:

**Tabel 5. Persentasi Kualifikasi Validasi Soal**

No	Persentase	Kategori
1	90 – 100 %	Sangat valid
2	70 – 89 %	Valid
3	50 – 69 %	Cukup Valid
4	30 – 49 %	Kurang Valid
5	22 – 29 %	Tidak Valid

Berdasarkan hasil analisis data validasi ahli, lembar tes soal kemampuan numerasi persentase sebesar 85% dengan kategori valid.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap hasil rata-rata angket dari total jumlah siswa menunjukkan valid, dan terdistribusi normal berikut hasil perhitungan data.

#### Deskripsi Variabel Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil analisa data mengenai nilai kecenderungan motivasi belajar siswa di bagi menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tabel kecenderungan motivasi belajar

**Tabel 6. Kecenderungan Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 74$	4	13 %	Rendah
2	$74 \leq X < 86$	23	74 %	Sedang
3	$X > 86$	4	13 %	Tinggi
Total		31	100 %	

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar matematika siswa pada kategori rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 13%, kategori sedang terdapat 23 siswa dengan persentase 74%, dan kategori tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 13%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Sumberejo 2 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar, siswa dengan kategori motivasi belajar sedang yaitu R2, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R16, R18, R19, R20, R22, R23, R25, R26, R27, R28, R29, R30, siswa cenderung kurang dalam menggapai cita – cita, dan kurang mengupayakan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suciani & Safitri, 2014) siswa yang memiliki motivasi belajar sedang yaitu siswa yang kurang mengerahkan tenaganya untuk mencapai cita-citanya yang maksimal, kurang memiliki usaha untuk mendapatkan prestasi tinggi, kurang mengupayakan mengerjakan tugas agar tepat waktu, kurang antusias dalam belajar demi mendapatkan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan penelitian ini, motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran, karena motivasi belajar merupakan suatu proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yudharsyah et al, 2021) siswa yang termotivasi dalam belajar, dirinya akan berperilaku penuh dengan energi, terarah dan tahan lama. Siswa yang termotivasi dalam belajar yang didasari atas minatnya maka untuk mencapai prestasi belajar akan lebih mudah dan terarah. Siswa dalam meraih cita-cita, tentunya didasari dengan semangat yang dibarengi motivasi dalam bekerja atau belajar dalam mewujudkannya.

### Deskripsi Variabel Kemampuan Numerasi

Berdasarkan analisa data mengenai kecenderungan nilai kemampuan numerasi siswa, diperoleh ketentuan kategori nilai sebagai berikut:

**Tabel 7. Ketentuan Kategori Nilai**

Nilai	Kategori
81 - 100	Sangat tinggi
61 - 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 - 20	Sangat rendah

Sumber: (kalsum & sulastrri, 2023)

Berdasarkan ketentuan perhitungan tersebut, diperoleh hasil perhitungan kecenderungan nilai kemampuan numerasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 8. Kecenderungan Nilai Kemampuan Numerasi**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
81 - 100	1	3 %	Sangat tinggi
61 - 80	4	13 %	Tinggi
41 - 60	10	32 %	Sedang
21 - 40	13	42 %	Rendah
0 - 20	3	10 %	Sangat rendah
jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan numerasi siswa, skor tertinggi ada pada kategori rendah dengan persentase 42%, skor terbanyak kedua ada pada Kategori sedang dengan persentase 32%. Selanjutnya di ikuti oleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 13%. Kemudian ada kategori sangat rendah dengan presentase 10%. Dan skor terendah ada pada kategori sangat tinggi dengan presentasi 3%. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Sumberejo 2 Kabupaten Demak berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, banyak ditemukan siswa yang belum memahami maksud soal sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Sebelum mengerjakan soal biasanya siswa sering menanyakan maksud soal dan memintanya untuk dijelaskan. Menurut Nengsih & Pujiastuti (2021) Untuk memahami maksud soal, siswa terlebih dahulu perlu melakukan analisis sehingga diperoleh informasi untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam mengambil keputusan saat menyelesaikan soal. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat, tidak mengerti apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, banyak ditemukan siswa masih belum bisa dalam mengoperasikan bilangan (meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Hal ini terlihat dari hasil akhir jawaban siswa yang salah. Sejalan dengan pendapat (Nengsih & Pujiastuti, 2021) penyebab siswa kesulitan dalam proses berhitung ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Biasanya siswa tidak dilatih untuk berhitung sehingga daya ingat siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan oleh guru, begitu saja mudah dilupakan oleh siswa.

### Deskripsi Data Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana yang peneliti teliti:

**Tabel 9. Metode Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-145.649	29.561		-4.927	.000
Motivasi Belajar	2.425	.370	.773	6.557	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

Dari hasil analisis regresi linier tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -145.649 + 2.425X$$

Interpretasinya:

- 1) Nilai a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* diperoleh -145.649, angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika ada motivasi belajar (X) maka nilai konsisten kemampuan Numerasi siswa (Y) yang dimiliki siswa adalah sebesar -145.649.
- 2) Nilai b = angka koefisien regresi diperoleh 2.425, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat motivasi belajar (X) maka kemampuan numerasi (Y) siswa akan meningkat 242,5%.

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y) siswa.

**Tabel 10. Uji Determinasi Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.583	11.14447

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan data SPSS Model Summary tersebut, maka diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,597 (59,7%) hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan numerasi) sebesar (59,7%) sedangkan (40,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 11. Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5340.159	1	5340.159	42.997	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3601.776	29	124.199		
	Total	8941.935	30			

a. Dependent Variable: Kemampuan Numerasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel (Y). berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub> di tolak** yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  42.997. selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan  $df 1 (N1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$ ,  $df 2 (N2) = n - k = 31 - 2 = 29$  di peroleh  $F_{tabel}$  4.183. karena  $F_{hitung} 42.997 > F_{tabel} 4.183$ . maka **H<sub>0</sub> ditolak**, yang berarti ada pengaruh antara variable X terhadap Y.

Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan numerasi siswa sangat berpengaruh, berdasarkan hasil penelitian siswa dengan motivasi belajar tinggi maka kemampuan numerasinya juga tinggi. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah kemampuan numerasi juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat citra (dalam Budiyan et al, 2021) bahwa dengan adanya motivasi belajar kualitas hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik, khususnya pada pembelajaran matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan rajin dan tekun pada saat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Sumberejo 2 pada kategori rendah sebanyak 13%, kategori sedang sebanyak 74%, dan kategori tinggi sebanyak 13%. Berdasarkan perhitungan persentase skor, menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Sumberejo 2 tergolong sedang. Kemampuan numerasi pada siswa kelas V SDN Sumberejo 2 pada kategori rendah dengan persentase 42%, pada kategori sedang dengan persentase 32%. kategori tinggi dengan persentase sebesar 13%. Kemudian ada kategori sangat rendah dengan presentase 10%. Dan pada kategori sangat tinggi dengan presentasi 3%. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa berada pada kategori rendah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Sumberejo2. Terbukti bahwa diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0.597, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar matematika (X) terhadap kemampuan numerasi (Y) siswa adalah sebesar 59,7% dengan interpretasi koefisien determinasi dalam tingkat hubungan tinggi sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Maju*, 8(2), 502080.
- Hasbullah & Zainudin (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B. Uno. *el\_Huda*, IAI Qomarul Huda Bagu NTB, 11(2), 16-39.
- Kalsum, U., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Kelas 5 Sdn 027 Takatidung. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 7(1), 20-26.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Mutiara, S. (2017). Pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kompetensi Early Math Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal kependidikan*, 3(I), 60-69.
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal materi operasi bilangan cacah siswa sekolah dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575.

- Putri, I. A. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Iii Sdn Ketawang 2 Kabupaten Magelang. Skripsi. Tidak Diterbitkan., Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS: Semarang.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163.
- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 498-508.
- Yudharsyah, J., Kresnadi, H., & Suparjan, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(6).